

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan guna mencapai tujuan dalam mengetahui pengaruh dari *audit partner busyness*, reputasi KAP dan opini auditor terhadap *audit delay*. Merujuk pada hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi linear berganda, dapat diambil kesimpulan:

1. Variabel *audit partner busyness* tidak memiliki hubungan pengaruh dengan variabel *audit delay*.
2. Variabel reputasi KAP tidak memiliki hubungan pengaruh dengan variabel *audit delay*.
3. Variabel opini auditor memiliki hubungan pengaruh dengan *audit delay*.

5.2. Implikasi

Implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian yang menguji pengaruh *audit partner busyness*, reputasi KAP dan opini auditor terhadap *audit delay* adalah sebagai berikut:

5.2.1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penelitian ini memberikan implikasi teoritis yang dapat mendukung teori keagenan. Menurut teori agensi, terdapat kemungkinan manajemen tidak mengungkapkan seluruh informasi yang mereka ketahui kepada prinsipal. Informasi yang tidak diungkapkan secara

menyeluruh pada laporan keuangan dapat menyebabkan masalah pada saat proses audit yang berdampak kepada semakin panjangnya rentang *audit delay*.

5.2.2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, implikasi praktis yang dapat diberikan dari penelitian ini untuk berbagai pihak adalah:

1. Pemodal dan calon pemodal

Temuan dari riset ini memiliki implikasi bagi pemodal saat ini dan calon pemodal dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Opini auditor yang diterima perusahaan dapat dijadikan bahan pertimbangan karena dapat mempengaruhi rentang waktu *audit delay* yang berhubungan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan.

2. Kantor akuntan publik

Temuan dari riset ini memiliki implikasi bagi kantor akuntan publik untuk merencanakan dan melaksanakan penugasan audit mereka secara efektif dan untuk dapat memberikan opini yang tepat waktu dalam rangka mempersingkat jangka waktu audit.

3. Perusahaan

Temuan dari riset ini memiliki implikasi bagi perusahaan dalam memberikan pengetahuan mengenai variabel yang berkontribusi terhadap keterlambatan audit dalam upaya mempercepat penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Variabel penelitian, artikel jurnal pendukung, dan objek penelitian adalah beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Hanya karakteristik

auditor, yaitu *audit partner bussness*, reputasi KAP, dan opini auditor yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. *Audit partner busyness* mengacu pada beban kerja seorang partner. Variabel *audit partner busyness* digunakan dalam model penelitian untuk memprediksi pengaruh tingkat kesibukan partner audit terhadap *audit delay* hanya dihitung dari jumlah klien yang melakukan perikatan dengan partner audit dalam satu tahun. Tingkat kesibukan partner dalam penelitian ini hanya mempertimbangkan satu karakteristik partner audit secara terpisah yaitu jumlah klien tanpa mempertimbangkan karakteristik dari partner audit lain yang mungkin mempengaruhi kesibukan partner audit. Hal tersebut berpotensi menyebabkan penelitian ini mengalami bias dari variabel yang dihilangkan. Oleh karena itu, membandingkan *audit delay* antara partner yang memiliki sedikit klien dengan partner yang memiliki banyak klien mungkin memiliki perbedaan jika tingkat kesibukannya dinilai dengan menggunakan metrik yang berbeda. Perusahaan yang menjadi klien audit memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal industri, ukuran dan kompleksitas yang dapat mempengaruhi beban kerja, waktu dan upaya partner dalam menyelesaikan penugasan audit. Jumlah klien tidak dapat mewakili perbedaan karakteristik setiap perusahaan tersebut. Partner dengan sedikit klien mungkin tetap mengalami kesibukan sebab klien yang diaudit adalah perusahaan berukuran besar, menjalankan kegiatan operasi serta memiliki transaksi yang rumit, serta pelaporan keuangan dan struktur organisasi yang kompleks. Satu perikatan dengan

klien perusahaan yang kompleks mungkin membutuhkan lebih banyak waktu untuk diselesaikan, dibandingkan dengan beberapa perikatan dari klien perusahaan yang tidak kompleks. Selanjutnya, alokasi waktu antara setiap penugasan audit tidak selalu sama dalam satu tahun. Penugasan audit sering kali bersifat siklus, dengan periode-periode tertentu seperti *busy season* yang menuntut kerja lebih intensif. Partner audit mungkin tidak memiliki tingkat kesibukan yang tinggi selama periode di luar *busy season* meskipun memiliki jumlah klien yang banyak. Penggunaan teknologi dan metode audit yang efisien juga dapat mempengaruhi berapa banyak waktu yang diperlukan untuk setiap penugasan. Kantor akuntan publik yang memiliki teknologi canggih mungkin dapat menangani jumlah klien yang lebih banyak tanpa mempengaruhi rentang waktu penyelesaian pekerjaan audit. Dengan demikian, membandingkan *audit delay* dengan hanya mempertimbangkan jumlah klien yang berbeda antara partner tidak dapat mencerminkan pengaruh indikator kesibukan lain yang tidak dapat diobservasi dalam penelitian ini. Keterbatasan selanjutnya adalah masih sedikitnya penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh tingkat kesibukan partner yang diukur menggunakan jumlah klien terhadap *audit delay*. Selanjutnya, objek penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2021.

5.4. Rekomendasi bagi Penelitian Selanjutnya

Beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan mengingat terdapat keterbatasan dalam penelitian ini. Mengingat model penelitian

ini menunjukkan nilai *adjusted r-square* yang rendah yaitu 12,2%, maka penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel independen selain karakteristik auditor. Selanjutnya, untuk menghindari adanya bias dari variabel yang dihilangkan, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan karakteristik lain dari partner audit. Penggunaan variabel *audit partner busyness* dapat menggunakan indikator lain selain jumlah klien perikatan, seperti jumlah jam kerja partner. Dengan menggunakan jumlah jam kerja, penelitian selanjutnya dapat meneliti bagaimana partner audit mengalokasikan jam kerja mereka di antara setiap penugasan dan bagaimana hubungannya dengan rentang waktu *audit delay*. Dari jumlah jam kerja partner audit tersebut, dapat dianalisis apakah partner dengan jumlah klien yang banyak memiliki jumlah alokasi jam kerja yang berbeda dibandingkan dengan partner yang memiliki jumlah klien yang sedikit. Jam kerja memperhitungkan waktu aktual yang digunakan partner pada setiap penugasan. Hal ini dapat mencerminkan beban kerja yang ditanggung partner yang tidak dapat diwakili oleh jumlah klien. Beberapa perusahaan yang menjadi klien mungkin memiliki ukuran yang lebih kecil dan pelaporan keuangan yang lebih sederhana sehingga memerlukan jam kerja audit yang lebih sedikit, sedangkan klien lainnya dengan transaksi atau kegiatan operasi yang rumit mungkin memerlukan lebih banyak waktu. Penggunaan jam kerja auditor diharapkan dapat mengurangi bias dalam pengukuran tingkat kesibukan partner audit karena tetap mempertimbangkan karakteristik lain yang mungkin berpengaruh terhadap kesibukan partner audit. Untuk memperoleh hasil yang

lebih unggul dan tepat, penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian dan mengganti sektor perusahaan sebagai objek penelitian.

